BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Novel Almond

1. Sinopsis Novel Almond

Seon Yoonjae atau yang sering disebut *Yoonjae* adalah seorang anak yang hidup dengan ibu dan neneknya. Neneknya adalah sosok yang tiba-tiba muncul dalam kehidupan Yoonjae, karena ibu dan neneknya memutuskan hubungan hampir 7 tahun karena permasalahan restu. Nenek tidak pernah merestui hubungan ibu dan ayah Yoonjae, sampai akhirya ibu pun hamil dan melarikan diri dari rumah.

Dokter mendiagnosa bahwa Yoonjae terkena penyakit ketidak mampuan dalam mengungkapkan emosi, atau dengan kata alexitimia. Selain itu, tidak ada masalah perkembangan lainnya dan tidak ada pula gejala autism. Ia hanya tidak dapat merasakan emosi dan tidak dapat

membaca emosi orang lain sehingga mengalami kebingungan dalam merespon emosi.

Sampai suatu hari terjadilah peristiwa dimana satu orang terluka dan enam lainnya meninggal, Satu-satunya Korban yang selamat adalah ibu Yoonjae, namun ibunya menderita koma dan kemungkinan untuk sadar sangat rendah. Nyawa neneknya tidak dapat diselamatkan karena kondisi nya yang cukup parah. Umur Yoonjae sudah menginjak 18 tahun tepat 8 hari setelah pemakaman korban-korban dalam tragedi tersebut yang salah satunya adalah neneknya.

Yoonjae hanya hidup sendiri dan hanya mengandalkan asuransi kematian milik neneknya. Sampai akhirnya Yoonjae bertemu dengn prof Shim, ia adalah teman ibunya yang juga merupakan pemilik gedung yang terdiri dari 2 lantai. Prof shim memberikan tawaran kepada Yoonjae untuk bekerja paru waktu.

Dan suatu hari Yoonjae mendapat tawaran dari seorang pengajar disalah satu universitas, ia bernama

Yoon Kwonho. Ia meminta bantuan untuk menemui istrinya yang sedang sakit dan meminta Yoonjae berpura-pura menjadi anaknya, karena anak laki-laki mereka hilang 13 tahun yang lalu. dan ternyata anak yang hilang tersebut adaha Gon.

Gon nama aslinya adalah Lee Soo ia adalah seorang anak lelaki yang pernah Yoonjae temui beberapa hari sebelumnya. Gon adalah seorang anak yang ketus dan hobinya adalah membully Yoonjae. Gon sering muncul tiba-tiba untuk mengganggunya. Tetapi Yoonjae selalu konsisten untuk tidak menggubrisnya.

Dan setelah kejadian tersebut ternyata Gon sering mengunjungi toko buku yang tidak lain adalah tempat Yoonjae bekerja paruh waktu. Gon datang hanya untuk sekedar melihat buku dan untuk bertanya tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus Yooonjae jawab. seperti bagaimana perasaan mu ketika melihat kejadian yang merenggut nyawa neneknya dan membuat ibunya koma?, apakah kau bisa merasakan sakit? Dan lainnya.

Ternyata Gon memiliki ketertarikan kepada Yoonjae, karena Yoonjae adalah salah satunya orang yang tidak pernah beranggapan buruk tentang Gon, tidak seperti orang lain yang selalu menilai Gon hanya dari sisi buruknya saja.

Setiap beberapa saat pasti Gon mendatangi Yoonjae ditoko buku, bahkan pernah disuatu waktu Gon datang sembari membawa seekor kupu-kupu untuk melihat reaksi Yoonjae ketika Gon membunuh kupu-kupu tersebut perlahan-lahan, tetapi semuanya sia-sia, Yoonjae tidak bisa mengekspresikan apa yang ia harapkan dari Gon. Tetapi dengan begitu Gon perlahan ingin melatih Yoonjae agar bisa merasakan emosi.

Dikesokan harinya Gon kembali mendatangi Yoonjae untuk memberikan berita bahwa ia tidak akan dapat bertemu dengan Gon lagi. dan akhirnya hal itu benar-benar terjadi.

Paman Yoon ayah Gon mendatangi Yoonjae untuk menanyakan keberadaan Gon, dan berkata Yoonjae harus

menghubunginya jika ia menemukan Gon. Cheolsa *hyung* adalah sesorang yang sedang berada dengan Gon. Setelah menemukan toko sepatu kuno sebagai alamat yang katanya merupakan keberadaan Gon, Yoonjae langsung bergegas masuk dan menemukan Gon dengan seluruh tubuh dipenuhi luka lebam, wajahnya begitu pucat. Ketika sedang berbicara dengan Gon untuk mengajaknya pergi dari tempat tersebut, tetapi semuanya terlambat.

Setelah kejadian ditempat tersebut akhirnya yoonjae dilarikan kerumah sakit karena mendapatkan luka demi menyelamatkan Gon. Dan dikejadian ini juga Yoonjae merasakan sesuatu hal yang sangat menyesakkan dadanya yang ia tidak ketahui apa arti dari hal tersebut, “aku meraskannya” apakah perasaan tersebut bernama kesedihan, kesenangan, kesepian dll. Ucap Yoonjae didalam hatinya.

Prof shim pun bersyukur Yoonjae akhirnya bisa menampilkan ekspresi yang mulai beragam. Disebuah kesempatan Yoonjae mendapatkan sebuah surat Dari Gon,

Prof shim memberikan kejutan kepada Yoonjae yaitu Ibunya, Yoonjae mengusap air mata ibunya tetapi tiba-tiba Yoonjae merasakan panas dipipinya yang tidak lain adalah air mata. Dan akhirnya Yoonjae dapat merasakan bagaimana menangis dan tertawa.

2. Biografi Sang Penulis

Sohn Won-pyung lahir di Korea pada tahun 1979 adalah seorang novelis Korea Selatan. Dia telah memenangkan dua penghargaan sastra: pada 2016 untuk *Amondeu* (아몬드 Almond) dan pada 2017 untuk *Seoreunui bangyeok* (서른 의 반격 Counterattack of the Thirty). Novel Sohn Won-Pyung mengeksplorasi makna keberadaan dan pertumbuhan manusia, dan dicirikan oleh penggunaan karakter unik dan perkembangan plot yang cepat.

Dia lahir di Seoul, sebagai putri kedua dari Sohn Hak-kyu, seorang politikus Korea. Ia pernah terlibat dalam gerakan mahsiswa dan buruh sebeum terjun ke dunia politik pada tahun 1993. Sohn percaya bahwa

keterampilan berpikir terstruktur yang ia peroleh dari belajar sosiologi dan konsep individualitas yang ia pelajari sebagai mahasiswa filsafat telah kondusif untuk penulisan novelnya. Khususnya, ia telah aktif terlibat dalam pembuatan film dan penulisan novel. Dia mengatakan bahwa karena kedua genre itu unik dalam bidang ekspresif dan karena dia tertarik pada proses kreatif kolaboratif dan pribadi.

Meskipun Sohn telah bermimpi menjadi seorang novelis profesional sejak dia masih di sekolah dasar, debutnya di industri film mendahului debut sastranya. Pada tahun 2001, ia memenangkan Penghargaan Kritik Film (영화 평론 상) dari majalah film *Cine 21* . Kemudian dia menghadiri Akademi Seni Film Korea (KAFA) dan mengambil jurusan penyutradaraan film. Setelah lulus, ia menyutradarai sejumlah film pendek, memenangkan beberapa penghargaan dan pujian kritis untuk *Inganjeogeuro jeongi an ganeun ingan* (인간적으로 정이 안 가는 인간 *Ooh, You Make Me Sick*)

(2005). Selain itu, ia memenangkan Penghargaan Sinopsis Skenario Terbaik (시나리오 시놉시스 부문 상) pada Kontes Penulisan Kreatif SF 2006 (과학 기술 창작 문예 공모전) untuk *Sunganeul mideoyo*(순간 을 믿어요 Saya Percaya pada Momen).

Pada 2013, dia melahirkan seorang bayi dan mulai menulis sejumlah kecil kata setiap kali dia punya waktu luang. Sohn ingat bahwa selama periode ini dia menulis lebih dari yang diharapkan. Selama periode hidupnya inilah ia mengalami debut sastra yang terlambat sebagai novelis dengan memenangkan Penghargaan Changbi untuk Fiksi Dewasa Muda (2016) untuk *Almond* . Hak terjemahan untuk *Almond* dijual ke 13 wilayah bahasa berbeda di 12 negara di seluruh dunia, kasus yang sangat langka untuk karya penulis pemula.

Tahun berikutnya, ia memenangkan Hadiah Sastra Damai 4.3 Jeju untuk *Seoreunui bangyeok* . Sohn mengatakan bahwa karena berita tentang penghargaan pertamanya yang memberinya kebahagiaan selama

sepuluh tahun, berita tentang penghargaan keduanya tidak terlalu membuatnya bergairah. Sebagai seorang novelis, ia berharap bisa menciptakan sejumlah karya. Secara khusus, dia berencana untuk menulis novel epik yang menggambarkan sejarah empat generasi anak perempuan.

Novel dan skenario Sohn Won-pyung menunjukkan masalah sosial yang kritis. Ciri khas karyanya terkait dengan cara unik Sohn dalam menciptakan karya sastra dan sinematik, di mana ia menentukan pokok bahasan terlebih dahulu sebelum membuat karakter yang sesuai dengan pokok bahasan tersebut.[1]

3. Karya & Prestasi Sohn Won-Pyung

a. Karya

Sohn Won-yung adalah seorang novelis asal korea selatan yang telah menerima berbagai macam perhargaan, selain sebagai novelis Sohn Won-Pyung juga telah lebih dulu terjun kedalam industry film sebelum akhirnya

[1] Rajivva Sudev, *Sohn Won-Pyung*, Https://En.Wikipedia. Org/ Wiki/Sohn_Won -Pyung Diakses Pada Tanggal: 27 Maret 2020.

menulis novel. Berikut adalah karya-karya Sohn Won-Pyung :

- Penyutradara film *Inganjeogeuro jeongi an ganeun ingan* (인간적 으로 정이 안 가는 인간 *Ooh, You Make Me Sick*) (2005).
- *Sunganeul mideoyo*(순간 을 믿어요 Saya Percaya pada Momen).
- Novel ALMOND (2016)
- Novel *Seoreunui bangyeok* (서른 의 반격 Counterattack of the Thirty) (2017). Adalah novel tentang keprihatinan dan rasa kehillangan yang dirasakan oleh generasi muda yang ingin menjadi orang dewasa yang layak.
- *Biarawati Saworui* (사월 의 눈 *April Snow*) (2018). Membahas “momen kasih sayang” antara seseorang yang menderita dan seseorang yang mencoba memahami penderitaan orang lain.

b. Prestasi

Dan berikut adalah prestasi dari Sohn Won-Pyung:

Hadiah Changbi untuk Fiksi Dewasa Muda (2016) untuk Almond [20]

- Pada tahun 2001.
- Penghargaan Kritik Film (영화 평론 상) dari majalah film *Cine 21* .
- menyutradarai sejumlah film pendek, memenangkan beberapa penghargaan dan pujian kritis untuk *Inganjeogeuro jeongi an ganeun ingan* (인간적 으로 정이 안 가는 인간 *Ooh, You Make Me Sick*) (2005).
- memenangkan Penghargaan Sinopsis Skenario Terbaik (시나리오 시놉시스 부문 상) pada Kontes Penulisan Kreatif SF 2006 (과학 기술 창작 문예 공모전) untuk *Sunganeul mideoyo*(순간 을 믿어요 Saya Percaya pada Momen).
- memenangkan dua penghargaan sastra: pada 2016 untuk *Amondeu* (아몬드 Almond)
- memenangkan Penghargaan Changbi untuk Fiksi Dewasa Muda (2016) untuk *Almond.*

- Hak terjemahan untuk *Almond* dijual ke 13 wilayah bahasa berbeda di 12 negara di seluruh dunia, kasus yang sangat langka untuk karya penulis pemula.
- Tahun berikutnya, ia memenangkan Hadiah Sastra Damai 4.3 Jeju (제주 4.3 평화 문학상) untuk *Seoreunui bangyeok*
- dan pada 2017 untuk *Seoreunui bangyeok* (서른 의 반격 Counterattack of the Thirty).[2]

Diatas adalah karya dan penghargaan dari sang penulis novel Sohn won-pyung atau dari novel almond itu sendiri.

[2]Sohn Won-Pyung, *Almond terjemahan bahasa Indonesia*, Jakarta:grasindo, h. 222.